**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu kompetensi yang dikembangkan pada diri siswa adalah kompetensi di bidang seni drama. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi apresiasi naskah drama serta pementasan dan penulisan kreatif naskah drama. Kompetensi tersebut dikembangkan sejak siswa berada pada jenjang pendidikan dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga ke Jenjang Sekolah Menengah Atas.

Pada dasarnya pembelajaran drama memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi kompetensi dasar pada kawasan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Menurut Pratiwi dan Siswiyanti (2014:6) “kompetensi dibidang drama dilatihkan melalui empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis”.

Bermain drama merupakan kegiatan memerankan tokoh yang ada dalam cerita. Dalam memerankan drama seorang pemain harus dapat membayangkan latar dan tidakan pelaku dan dapat menggunakan suara sesuai dengan pemahamnnya terhadap perasaan dan pikiran pelaku. Mengajarkan drama pada siswa memang bukan hal yang mudah, karena drama memiliki keunikan sendiri yang terletak pada dialog dan gerakan-gerakannya. Fokus utama pembelajaran sastra adalah agar siswa memiliki pengalaman berekspresi.

Salah satu permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Kabupaten Muaro Jambi adalah kemampuan siswa untuk bermain drama masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang merasa malu, kurang percaya diri bahkan tidak mau untuk tampil didepan kelas. Ketika siswa tampil didepan kelas, siswa hanya membaca naskah drama dari buku paket. Kondisi ini menyebabkan siswa tidak atau kurang menghayati isi dari naskah drama karena mereka hanya membaca saja. Hal ini berpengaruh terhadap penghayatan siswa pada naskah drama pun masih kurang karena siswa hanya membaca teks drama sehingga kemampuan siswa untuk memerankan drama menjadi kurang optimal.

Selain kemampuan bermain drama yang kurang optimal, siswa juga kurang mendapatkan suatu metode pembalajaran yang menjadi sarana untuk melatih kemampuan bermain drama. Salah satunya adalah metode bermain peran yang kurang optimal. Hal ini diketahui dari minimnya minat siswa untuk belajar bermain peran dan frekuensi penerapan metode bermain peran yang masih kurang.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran memerankan naskah drama perlu diperbaiki untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar sastra drama. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memerankan drama adalah melalui metode pembajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut. Metode pembelajran yang dapat digunakan adalah metode bermain peran. Menurut Yamin (2005:76) metode bermain peran merupakan metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi.

Dengan penerapan metode bermain peran dalam pembelajran drama dapat dicapai aspek, perasaan, sikap, persepsi keterampilan pemecahan masalah dan diharpkan siswa dapat langsung meerankan naskah drama. Melalui pemeranan drama tersebut siswa diharapkan dapat memahami drama secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Keberanian dan Kerjasama dalam Bermain Drama dengan Metode Bermian Peran Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Kabupaten Muaro Jambi”

* 1. **Identifikasi Masalah**

berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan metode bermain peran di SMP Negeri 30 Kabupaten Muaro Jambi yang masih kurang optimal.
2. Keberanian dan kemampuan siswa bermain drama pada siswa di SMP Negeri 30 Kabupaten Muaro Jambi yang belum optimal.
	1. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada keberanian dan kerjasama siswa bermain drama yang masih kurang optimal, sehingga perlu diberikan metode pembelajaran dalam bermain drama. Penerapan metode bermain peran diharapkan dapat membantu siswa dalam bermain drama.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan keberanian dan kerjasama dalam bermain drama dengan metode bermian peran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Kabupaten Muaro Jambi?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan keberanian dan kerjasama dalam bermain drama dengan metode bermian peran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Kabupaten Muaro Jambi.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru tentang metode-metode yang dapat menunjang keberhasilan peningkatan kemampuan memerankan drama bagi siswa.

1. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan memerankan drama serta kemampuan untuk menghayati naskah drama yang diperankan.

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di sekolah terutama mengenai upaya meningkatkan kemampuan memerankan drama.

* 1. **Batasan Istilah**

Supaya tidak terjadi perbedaan persepsi dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode bermain peran adalah suatu metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa berupa kegiatan dramatisasi dan diterapkan dalam pengajaran.
2. Bermain drama adalah kegiatan bermain dengan menirukan karakteristik dari tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita melalui gerakan, tingkah laku dan lain sebagainya.